

## GAMBARAN SANITASI KOLAM RENANG X DI BANYUWANGI

### Overview X Swimming Pool Sanitation In Banyuwangi

Dwi Lailatul Fitria,<sup>1</sup> Nur Risca Azizah,<sup>2</sup> Rizka Khawari,<sup>3</sup> Faris Mohammad Hadi M,<sup>4</sup> Septa Indra Puspikawati<sup>5</sup>

Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Airlangga, Jl. Wijaya Kusuma No.113, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Cuking Rw., Mojopanggung, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur - 68432

**Correspondencing Author:**

dwi.lailatul.fitria-  
2014@fkm.unair.ac.id

#### Article Info

Submitted : 30 Mei 2017

In reviewed : 05 Juli 2018

Accepted : 13 September 2018

Available Online : 08 April 2019

**Kata kunci:** Sanitasi, Kolam Renang.

**Keywords:** Sanitation, Swimming Pool

**Published by** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

**Index By :**



DOAJ DIRECTORY OF  
OPEN ACCESS  
JOURNALS

#### Abstrak

Sanitasi kolam renang perlu mendapatkan pengawasan dan pemantauan terhadap lingkungan fisik yang mempengaruhi kesehatan manusia dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan dan sumber penyakit di kolam renang. Standar usaha kolam renang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015. Berdasarkan analisis *SWOT* yang dilakukan oleh peneliti, posisi kolam renang X di Banyuwangi berada di kuadran IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sanitasi kolam renang X di Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode observasional yang dianalisis dengan deskriptif. Waktu penelitian pada tanggal 3 Juni 2016 bertempat di kolam renang X Banyuwangi. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berisi 5 variabel yaitu tempat, bangunan, kolam renang, fasilitas penunjang dan sarana prasarana. Instrumen disusun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1991 yang telah diolah. Hasil penelitian menunjukkan total nilai variabel tempat (3,45), variabel bangunan (3,6), variabel kolam renang (6,6), variabel fasilitas penunjang (6,0), dan variabel sarana prasarana (2,2) sehingga sanitasi kolam renang X di Banyuwangi dalam keadaan baik dengan nilai 82,7% (21,85). Saran untuk pengelola kolam renang X di Banyuwangi untuk memisahkan gudang bahan kimia dengan peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, sekop sampah, sekop penyaring kotoran kolam renang, alat *vacuum* dan lainnya

#### Abstract

Pool sanitation needs to be monitored and monitored against the physical environment that affects human health in order to prevent the occurrence of transmission and source of disease in the pool. The swimming pool business standard is set in the Minister of Tourism of Republic of Indonesia Regulation No. 16 of 2015. Based on *SWOT* analysis conducted by the researchers, the position of swimming pool X in Banyuwangi is in quadrant IV. The purpose of this research is to know the description of sanitation of swimming pool X in Banyuwangi. This research uses observational method which analyzed with descriptive. The time of the research on June 3, 2016 took place in the swimming pool X Banyuwangi. Observations were performed using a research instrument. The research instrument contains 5 variables ie place, building, swimming pool, supporting facilities and infrastructure facilities. Instrumen is prepared based on the Minister of Health Regulation No. 61 of 1991 that has been processed. The results showed the total value of place variables (3.45), building variables (3.6), pool variables (6.6), supporting facilities (6.0), and infrastructure (2.2) swimming pool X in Banyuwangi is in good condition with value 82,7% (21,85). Suggestions for pool manager X in Banyuwangi to separate chemical warehouse with First Aid Equipment (P3K) equipment and hygiene kits such as broom, waste shovel, sprinkler of swimming pool filtration, vacuum equipment and others.

**PENDAHULUAN**

Kolam renang adalah tempat dan fasilitas umum berupa konstruksi kolam berisi air bersih yang telah diolah yang dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan dan pengamanan baik yang terletak di dalam maupun diluar bangunan yang digunakan untuk berenang, rekreasi, atau olahraga air lainnya (Kepmenke 2017) Sanitasi kolam renang merupakan usaha pengawasan dan pengendalian terhadap faktor fisik lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Sanitasi kolam renang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di tempat-tempat umum sehingga penyebaran penyakit, keracunan, dan kecelakaan dapat dicegah (Setiowati,2011). Rozanto (2015) juga menyatakan bahwa Kondisi kebersihan lingkungan kolam renang penting untuk dilakukan dengan tujuan mencegah potensi tempat menjadi sarana perkembangbiakan bibit penyakit.

Menurut Permenkes (1991) kolam renang harus memenuhi 5 persyaratan kesehatan lingkungan yaitu persyaratan umum meliputi lingkungan kolam renang dan bangunan kolam renang, persyaratan tata bangunan, persyaratan konstruksi bangunan, persyaratan kelengkapan kolam renang dan persyaratan bangunan serta fasilitas kolam renang. Syarat kolam renang yang ideal adalah memenuhi keamanan, kebersihan dan kenyamanan. (Mukono,2006). Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Rabi (2007) yang melakukan penelitian sanitasi kolam renang di Amman, ibukota Yordania.

Variabel yan diteliti adalah kualitas air kolam renang dengan parameter mikroba (*coliform dan e-coli*), sisa klor, pH, dan suhu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan air dengan sisa klor, suhu air dan beban perenang. Darajat (2006) meneliti kesesuaian hasil inspeksi sanitasi dan kualitas bakteriologis air kolam renang di DKI Jakarta. Variabel inspeksi sanitasi yang dinilai adalah lokasi, lingkungan, lantai, pencahayaan, kamar mandi, jamban, peturasan, penyediaan air, pembangunan, pancuran bilas, tempat sampah, tempat penampungan sampah sementara, area kolam, volume air kolam dan bak cuci kaki.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara hasil inspeksi sanitasi yang menyebabkan pencemaran dengan kualitas bakteriologis air kolam renang. Cita (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas air kolam renang GOR Sendang Delta di Sidoarjo dengan menggunakan menggunakan parameter MNP Koliform telah memenuhi syarat, namun sisa klor dan

kekeruhanya belum memenuhi persyaratan. Beberapa hasil penelitian, inspeksi lingkungan terhadap sanitasi kolam renang di Banyuwangi perlu untuk dilakukan. Kolam renang X di Banyuwangi rutin digunakan untuk latihan renang atlit, khursus bagi pelajar SD, SMP dan SMA sederajat serta berbagai kejuaraan lomba renang. Terdapat sumber-sumber bahaya di kolam renang antara lain: air kolam renang, konstruksi bangunan, vektor penyakit dan polusi.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti, posisi kolam renang X di Banyuwangi berada di kuadran IV yang artinya posisi dan keadaan sanitasi di area kolam renang masih lemah dan menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi kolam renang di Banyuwangi

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasional mengenai kondisi sanitasi kolam renang di Banyuwangi. Penelitian dilakukan di kolam renang X Banyuwangi. Pada tanggal 3 Juni 2016. Sumber data diperoleh dari data primer. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan menggunakan Instrumen berdasarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 061 Tahun 1991,Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Men.Kes/Per/IX/1990.

Instrumen disusun dengan 5 variabel dengan jumlah pertanyaan observasi sebanyak 53. Lima varia

bel tersebut adalah tempat, bangunan, kolam renang, fasilitas sarana prasarana, dan penunjan. Dari masing-masing variabel diberi bobot dan mempunyai sub variabel yang diberi skor. Bobot untuk masing-masing variabel yaitu tempat 15%, bangunan 15%, kolam renang 30%, fasilitas penunjang 20% dan sarana prasarana 20%. Skor pada sub variabel antara 1-4. Setelah memeberikan bobot pada variabel dan skor pada sub variabel kemudian masing-masing variabel dinilai dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Total nilai yang dinilai} = \sum(\text{skor sub variabel} \times \text{bobot variabel})$$

$$\text{Total nilai maksimum} = \sum(\text{skor max sub variabel} \times \text{bobot variabel})$$

$$\text{Hasil total nilai} = (\text{total nilai yang dinilai} \div \text{total nilai maksimum}) \times 100$$

Hasil penilaian kemudian di kelompokkan menjadi 5 kondisi yaitu sangat kurang ( $\leq 40\%$ ), kurang (41%-55%), sedang (56%-70%), baik (71%-85%) dan sangat baik (86%-100%).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kolam Renang X Banyuwangi terletak di Kecamatan Banyuwangi. Transportasi menuju kolam renang X Banyuwangi termasuk lancar mengingat beberapa angkutan umum dapat melewati kawasan ini. Pada mulanya kolam renang X di Banyuwangi ini di gunakan khusus bagi pelajar SD, SMP atau SMA dan sederajat untuk kegiatan belajar mengajar renang. Kolam renang ini juga digunakan untuk latihan renang para atlet dan berbagai kejuaraan lomba renang. Akan tetapi penggunaannya tidak terus menerus sepanjang waktu maka, kolam ini dioperasikan pula untuk umum. Waktu pengoprasian setiap hari mulai pukul 07.00-11.00, istirahat 11.00-13.00 buka kembali jam 13.00-16.00.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah nilai variabel tempat adalah 3,45 dengan jumlah skor 23. Batas area lokasi kolam renang X di Banyuwangi sudah jelas. Area pembatas berupa pagar pembatas batu bata dan ruang terbuka hijau. Pintu/ loket masuk dan pintu/loket keluar dijadikan dalam satu pintu dan dipisahkan sebuah sekat, namun tidak

difungsikan sebagaimana fungsinya. Pintu atau loket pembayaran yang baik adalah pintu yang memiliki akses terpisah antar pintu masuk dan akses terpisah antar pintu masuk dan pintu keluar begitupun juga pada tempat pembayaran loket, karena akan memudahkan antara orang yang akan masuk dan keluar. Pintu atau loket pembayaran yang baik adalah pintu yang memiliki akses terpisah antar pintu masuk dan pintu keluar begitupun juga pada tempat pembayaran loket, karena akan memudahkan antara orang yang akan masuk dan keluar.

Menurut Asmoro (2015) Gelanggang Olahraga renang yang memiliki fungsi pendidikan dan latihan harus memenuhi kebutuhan ruang antara lain ruang penjualan tiket, tempat parkir roda dua, tempat parkir roda empat, ruang keamanan, musholla, dan toilet/kamar mandi pegawai serta lain-lainya. Kawasan kolam renang X Banyuwangi telah sesuai dengan standar lokasi yang ditetapkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 061/Menkes/Per/1/1991 Tahun 1991 yaitu tidak terletak di area pencemaran lingkungan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan kolam renang harus berada di daerah yang terhindar dari pencemaran. Dalam lingkungan terdapat aliran air, ketersediaan tempat sampah dan kemacetan serta polusi (permenkes RI, 1991).

**Tabel 1.**  
Hasil Penilaian Observasi Variabel Tempat.

Variabel	Bobot	Sub variabel	Skor	Nilai
Tempat	15%	Batas lokasi	3	0,45
		Pintu/loket masuk	3	0,45
		Pintu/loket keluar	3	0,45
		Aliran air	3	0,45
		Ketersediaan tempat sampah	3	0,45
		Kemacetan dan polusi	4	0,60
		Tempat parkir Roda 2	2	0,30
		Tempat parkir Roda 4/lebih	2	0,30
<b>Total</b>			<b>23</b>	<b>3,45</b>

**Tabel 2.**  
Penilaian Hasil Observasi Variabel Bangunan

Variabel	Bobot	Sub variabel	Skor	Nilai
Bangunan	15%	IMB	2	0,30
		Sertifikasi	1	0,15
		Lantai	4	0,60
		Dinding	4	0,60
		Atap	3	0,45
		Ventilasi	3	0,45
		Sistem pencahayaan	3	0,45
		Kantor manajemen	3	0,45
		Gudang penyimpanan bahan kimia	1	0,15
<b>Total</b>			<b>24</b>	<b>3,60</b>

Aliran air di Kolam Renang X di Banyuwangi sudah baik tanpa adanya sumbatan akibat benda atau sampah lingkungan. Aliran air yang baik yaitu tidak adanya sumbatan-sumbatan akibat benda-benda atau sampah lingkungan. Kawasan kolam renang tidak terletak pada daerah lalu lintas padat dan tidak ada aktivitas pembakaran sampah di sekitar area kolam renang, sehingga tidak mengganggu pengunjung yang ingin refresing. Standar pembangunan kolam renang adalah berada di lokasi yang jauh dari kemacetan atau lalu lintas perkotaan. Untuk tempat parkir sudah cukup luas namun hal yang menjadi perhatian yaitu masih belum adanya petugas yang berjaga.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah nilai variabel bangunan adalah 3,60 dengan skor 24. Pendirian bangunan kolam renang ini telah memiliki IMB atau Ijin Mendirikan Bangunan, untuk kolam renang X di Banyuwangi ini merupakan bagian dari pengelolaan Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

Izin mendirikan bangunan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 05/PRT/M/2016 tentang izin mendirikan bangunan gedung, dengan tujuan agar semua bangunan gedung memenuhi persyaratan baik secara administratif maupun teknis yang sesuai dengan fungsi serta taat ruangnya. Kolam renang X di Banyuwangi Tidak ada sertifikat oleh LSU bidang Pariwisata. Lantai yang ada di area kolam renang tidak licin, kondisinya masih baik, bersih dari lumut dan mudah dibersihkan Dinding bangunan di area kolam kuat, tidak lembap, cat tidak mengelupas serta berwarna terang. Atap yang bagus adalah atap yang memiliki sifat kokoh serta tidak bocor dan terbuat dari genting Sistem ventilasi di area kolam renang X di Banyuwangi telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung dijelaskan bahwa Bangunan gedung

tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan dan bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai ventilasi. Pengelola kolam renang X di Banyuwangi telah menyediakan sistem pencahayaan dengan daya 12 watt untuk yang lampu kecil dan 420 watt untuk lampu yang lebih besar.

Sistem pencahayaan telah memenuhi kriteria, adanya pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Kantor management Kolam renang ada dan berfungsi namun tempatnya berada di Dinas Pertamanan dan Kebersihan. Gudang bahan kimia bercampur dengan barang kebersihan kolam renang dan mesin-mesin sehingga bahan kimia bercampur dengan peralatan lainnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mutiarani (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa seharusnya gudang bahan kimia di Kolam Renang Banzai terpisah dengan gudang bahan makanan, alat kantor, dan barang lainnya.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah nilai variabel kolam renang adalah 6,60 dengan nilai 22. Kolam Renang X Banyuwangi mempunyai teras kolam renang dengan lebar lebih dari 3 meter. Teras kolam renang yang baik adalah yang mempunyai lebar lebih dari 3 meter, karena memudahkan orang yang akan berjalan melewati kolam renang tidak terpeleset atau karena lantai licin. Kolam renang di Kolam Renang X Banyuwangi mempunyai tinggi 50-60 cm.

Syarat kedalaman kolam renang untuk dewasa adalah minimal 60 cm, dan kolam renang di Kolam Renang X Banyuwangi mempunyai bentuk cekung sehingga mempunyai kedalaman yang berbeda. Yang terdalam 1,5 – 2 meter sedang yang terendah 1 meter. Menurut peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 kedalaman kolam renang baik dari kolam renang anak-anak dan kedalaman kolam renang dewasa. Syarat kedalaman kolam renang untuk kolam renang anak-anak adalah antara 30-60 cm.

**Tabel 3.**  
Hasil Penilaian Observasi Variabel Kolam Renang

Variabel	Bobot	Sub variabel	Skor	Nilai
Kolam renang	30%	Teras kolam renang	3	0,90
		Kolam renang Anak-anak	2	0,60
		Kolam renang Dewasa	2	0,60
		Petunjuk kedalaman kolam renang	1	0,30
		Tangga kolam renang	4	1,20
		Saluran air kolam renang	2	0,60
		Lubang luapan air kolam renang	4	1,20
		Parameter kualitas air	4	1,20
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>6,60</b>

Kolam renang Kolam Renang X Banyuwangi petunjuk ini tidak ada, hanya terdapat himbauan untuk menjaga kebersihan sampah saja. Petunjuk kedalaman kolam renang digunakan untuk informasi bagi perenang dan menyesuaikan dengan kemampuan berenang sehingga meminimalisir kejadian tenggelam. Bukan hanya petunjuk kedalaman kolam renang, peraturan tentang tata cara berenang seharusnya juga ada. Tangga kolam renang ada di setiap kolam renang baik di kolam renang anak-anak dan kolam renang dewasa. Tangga ini terbuat dari bahan stainless steel, dan tidak licin. Saluran air kolam renang jauh dari sumber air kotor dan air pembuangan berada di dasar kolam renang. Lubang luapan air kolam renang berada di sisi kolam renang dan dilengkapi dengan jeruji besi serta tidak tersumbat. Observasi terhadap kualitas air kolam renang peneliti menggunakan secara fisik yaitu kejernihan air kolam dan bau klor pada kolam. Hasilnya tidak tercium klor yang menyengat dan air nampak jernih.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Nomor: 416/MEN.KES /PER/IX/1990 parameter

kualitas air kolam renang berdasarkan fisik dan kimia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 standar baku mutu media air kolam renang terdiri dari 3 parameter yaitu parameter fisik, biologi dan kimia. Parameter fisik antara lain bau, kekeruhan, suhu, kejernihan dan kepadatan. Parameter biologi yaitu indikator pencemaran oleh tinja (*e-coli*), bakteri selain dari tinja (*Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus* dan *Legionella sp*) dan *Heterotrophic Plate Count* (HPC). Sedangkan parameter kimia meliputi 6 yaitu pH, sisa khlor bebas, alkalinitas, sisa khlor terikat, potensial reduksi oksidasi, dan total bromine/sisa bromine. Menurut Mukono (2006) kualitas air kolam renang sebaiknya sesuai dengan kualitas air minum, dengan memenuhi syarat fisik yaitu bening dan bersih, tidak berbau, dan pH normal. Memenuhi syarat kimia yaitu bebas dari bahan-bahan kimia beracun dan logam berat. Serta memenuhi syarat mikroorganisme yaitu air kolam renang harus bebas dari kuman atau mikroorganisme patogen (Kepmenkes,1990).

**Tabel 4.**  
Hasil Penilaian Observasi Variabel Penunjang

Variabel	Bobot	Sub variabel	Skor	Nilai
Penunjang	20%	Pelampung	2	0,40
		Jalur evakuasi	1	0,20
		Lobby	2	0,40
		Kamar mandi	4	0,80
		Ruang ganti dan tempat penitipan barang	2	0,40
		Ruang bilas	4	0,80
		Jamban	4	0,80
		Tempat istirahat	3	0,60
		Kursi penjaga keselamatan pengguna kolam renang ( <i>life guard</i> )	1	0,20
		Petunjuk penggunaan kolam renang	1	0,20
		Pos kesehatan/keselamatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)	1	0,20
		Tempat (counter)penjualan makanan	4	0,80
		Akses khusus darurat (titik kumpul)	1	0,20
		<b>Total</b>		

**Tabel 5.**  
Penilaian Hasil Observasi Variabel Sarana Prasarana

Variabel	Bobot	Sub variabel	Skor	Nilai
Sarana prasarana	20%	Bahan	2	0,40
		Kondisi tempat sampah	2	0,40
		Ketersediaan TPS	2	0,40
		Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	2	0,40
		Alat kebersihan	3	0,60
		<b>Total</b>		



**Tabel 6.**  
Penilaian Hasil Observasi Sanitasi Kolam Renang X Banyuwangi

Variabel	Bobot	Skor	Nilai
Tempat	15%	23	3,45
Bangunan	15%	24	3,60
Kolam renang	30%	22	6,60
Fasilitas penunjang	20%	30	6,00
Sarana prasarana	20%	11	2,20
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>21,85</b>

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah nilai variabel kolam renang adalah 6,00 dengan skor 30. Kolam renang X Banyuwangi tidak menyediakan peminjaman atau penyewaan peralatan renang, namun Kolam Renang X Banyuwangi dapat menampung peralatan renang pengunjung yang dititipkan. Salah satunya pelampung yang ada di kolam renang merupakan barang titipan dari sekolah yang biasa belajar renang di Kolam Renang X Banyuwangi. Jalur evakuasi di Kolam Renang X Banyuwangi juga masih belum tersedia. Jalur evakuasi digunakan untuk mengevakuasi pengunjung saat terjadi bencana yang tidak diinginkan.

Lobby adalah tempat tunggu untuk pengunjung yang terletak di depan pintu masuk. Lobby Kolam Renang X Banyuwangi tersedia dan berfungsi sebagai tempat duduk bagi pengunjung yang diluar area kolam renang. Kamar mandi di Kolam Renang X Banyuwangi tersedia dalam jumlah cukup untuk perenang atau pengunjung yaitu sejumlah 12 (dua belas) kamar mandi dengan kamar mandi terpisah antara kamar mandi laki-laki dan perempuan. Menurut Mukono (2006) yang menyatakan bahwa kamar mandi dan toilet di kolam renang adalah syarat paling penting sehingga kebersihannya harus memenuhi persyaratan, salah satunya adanya pemisahan antara kamar mandi atau toilet laki-laki dan perempuan.

Ruang ganti dan penitipan barang karena di Kolam Renang X Banyuwangi terdapat ruang ganti yang berada di dalam kamar mandi, namun tidak ada tempat penitipan barang. Barang pengunjung biasanya diletakkan di pinggir kolam renang atau tempat istirahat. Menurut Mukono (2006) loker tempat pakaian merupakan salah satu fasilitas kolam renang. Fungsi loker tempat pakaian selain untuk menjaga keamanan pengguna kolam renang juga sebagai "barrier" yaitu mencegah penyakit menular melalui pakaian. Tersedia 2 (dua) ruang bilas di Kolam Renang X di Banyuwangi yaitu di dalam ruang dan di luar ruangan. Ruang ganti juga tersedia tepat di depan kamar

mandi dan ruang bilas dengan ruang ganti terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Jamban tersedia sejumlah kamar mandi yang tersedia dengan keadaan bersih dan cukup tersedianya air bersih. Tempat istirahat bagi pengunjung tersedia, disana disediakan kursi-kursi panjang tanpa tersedianya meja dan payung peneduh. Pengawas kolam renang (*life guard*) di kolam renang X Banyuwangi tersedia satu orang pengawas, namun tidak tersedia tempat khusus bagi pengawas kolam renang. Peran *life guard* atau pengawas kolam renang penting dalam menciptakan rasa aman dan memberikan pelayanan keselamatan bagi pengunjung kolam renang. Risiko terbesar pada aktivitas berenang adalah terjadinya kecelakaan dan tenggelam saat berenang.

Upaya pencegahan dilakukan oleh *life guard* agar meminimalisir dampak yang lebih tinggi yaitu kematian (Susanto,2009). Karena tidak adanya petunjuk, tata cara, dan peraturan dalam penggunaan kolam renang. Pos Keselamatan atau posko medis karena tidak tersedia secara khusus pos Kesehatan dan peralatan P3K yang tersedia juga bercampur dengan gudang penyimpanan bahan kimia, alat kebersihan, dan peralatan renang.

Tempat penjualan makanan / counter makanan tersedia di luar area kolam renang dengan kondisi bersih. Titik kumpul darurat belum tersedia sama halnya seperti jalur evakuasi. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah nilai variabel sarana prasarana adalah 2,20 dengan skor 11.

Hasil observasi kondisi tempat sampah di Kolam Renang X Banyuwangi tidak memiliki tutup dan hanya diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu sampah basah dan sampah kering. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan disebutkan syarat dari tempat sampah yang baik adalah tempat sampah yang tertutup dan diklasifikasikan menjadi 5 jenis sampah yaitu sampah B3, sampah yang mudah terurai (organic), sampah yang bisa digunakan kembali (guna ulang),

sampah yang dapat didaur ulang (daur ulang), dan sampah lainnya (residu).

Bahan tempat sampah di Kolam Renang X di Banyuwangi telah sesuai persyaratan atau kriteria yaitu bahan terbuat dari plasti tebal, tidak mudah rusak, ekonomis dan mudah diperoleh serta mudah dikosongkan. Kondisi tempat sampah di kolam renang tidak memiliki penutup, mudah dibersihkan dan memiliki volume yang sesuai untuk menampung sampah dari tiap kegiatan. Kriteria wadah sampah diuraikan dalam SNI No 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan adalah tidak mudah rusak dan kedap air, Ekonomis dan mudah diperoleh atau dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan. Sedangkan karakteristik wadah sampah dibedakan menjadi logam, plastik, fiberglass, kayu, bambu, atau rotan.

TPS di Kolam Renang X Banyuwangi merupakan TPS Umum yang ada di kompleks Kolam renang. Pembuangan sampah dilakukan setiap hari, TPS dikosongkan tiap hari dan diangkut oleh truk pembawa sampah DKP. Di TPS tidak terlihat adanya perindukan serangga dan binatang pengerat serta binatang lain. Lokasi TPS mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut.

Terdapat peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di Kolam Renang X di Banyuwangi namun tidak lengkap. Menurut pengelola hanya ada minyak kayu putih, kapas, plester dan betadine. Pengelola Kolam Renang tidak tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Kolam Renang X Banyuwangi. Alat kebersihan meliputi: sapu, sekop sampah, sekop penyaring kotoran kolam renang, alat *vacuum* dan lainnya lengkap tersedia di Kolam Renang dan disediakan oleh DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan).

Dari tabel 6 dapat diketahui hasil penilaian kolam renang X di Banyuwangi meliputi 5 variabel adalah 21,85 dengan total nilai maksimum 26,4 jadi total nilai adalah 82,7% masuk kategori baik. Hasil penilaian kolam renang ini sejalan dengan penelitian Rozanto (2015) menyebutkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan 5 kolam renang umum di Semarang telah memenuhi persyaratan.

Permasalahan yang muncul adalah kondisi tempat sampah tidak tertutup dan tidak tersedianya bak untuk cuci kaki. Berbeda dengan penelitian Setiowati (2011) menyebutkan bahwa 7 kolam renang dan 2 pemandian umum tidak memenuhi syarat kesehatan karena tidak tersedia kamar mandi, kamar P3K, tempat cuci tangan dan gudang penyimpanan bahan kimia. Amanda (2017) hasil penelitian menyebutkan bahwa kondisi

sanitasi di Kolam Renang Arroyan Penggambaran Nan XX Padang belum memenuhi syarat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sanitasi kolam renang X Banyuwangi dalam keadaan baik (82,7%). Namun masih terdapat beberapa variabel yang belum memenuhi syarat antara lain variabel tempat, bangunan, kolam renang dan penunjang.

Perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh pengelola kolam renang X Banyuwangi yaitu 1) Variabel tempat perlu ada pemisahan antara pintu masuk dan pintu keluar. 2) Variabel bangunan seharusnya gudang bahan kimia bercampur dengan alat-alat kebersihan dan mesin yang dipakai untuk membersihkan kolam renang. 3) Variabel kolam renang diperlukan petunjuk kedalaman kolam renang. 4) Variabel penunjang, dengan menyediakan peminjaman dan penyewaan peralatan renang, penambahan jalur evakuasi dan titik kumpul, tempat penitipan barang, tempat khusus untuk *life guard*, petunjuk, tata cara dan peraturan penggunaan kolam renang, pos keselamatan dan psoko medis serta memisahkan tempat peralatan P3K dengan gudang bahan kimia. 5) Variabel sarana prasarana untuk melengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan memisahkan tempat peralatan kebersihan dengan gudang bahan kimia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, E. (2017). *Gambaran Sanitasi Kolam Renang Ar-Royyan Pegambiran Nan XX Padang Tahun 2017*. Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang diakses dari [http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4154&keywords=](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4154&keywords=)
- Asmoro, T. B., & Panji. (2015). *Gelanggang Olahraga Renang di Pontianak*. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 3(1) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/189199-ID-gelanggang-olahraga-renang-di-pontianak.pdf>
- Cita, D. W., & Retno A. (2017). *Kualitas Air dan Keluhan Kesehatan Pengguna Kolam Renang di Sidoarjo*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 7(1) diakses dari

- <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/keslingfac827e6abfull.pdf>
- Darajat, E. (2006). Kesesuaian Risiko Pencemaran Antara Inspeksi Sanitasi dan Pemeriksaan Bakteriologis pada Air Kolam Renang di DKI Jakarta, 2005. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 1(2) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/39524-ID-kesesuaian-risiko-pencemaran-antara-inspeksi-sanitasi-dan-pemeriksaan-bakteriologi.pdf>  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i2.315>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua*, dan Pemandian Umum
- Keputusan Menteri Kesehatan. (1991). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1991 Tentang Persyaratan Kesehatan Kolam Renang dan Pemandian Umum
- Keputusan Menteri Pariwisata. (2015). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gelanggang Renang
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 05/PRT/M/2016 Tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung
- Mukono, H. J. (2006). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan (Edisi kedua)*. Surabaya: Airlangga University Press
- Mutiarani, D. N. (2017). *Gambaran Sanitasi Kolam Renang Banzai Kota Paiman Kabupaten Pesisir. Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang* diakses dari [http://pustaka.poltekkes-dg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4190&keywords=](http://pustaka.poltekkes-dg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4190&keywords=)
- Rabi, A., Yousef K., Ahmed A., Ashraf A. A. (2007). Sanitary Conditions of Public Swimming Pools in Amman, Jordan. *International Journal Of Environmental Reasearch and Public Health* 4(4) diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/3391/0d97da7bdf413ed0b6c1da5435da07ac0376.pdf>  
<https://doi.org/10.3390/ijerph200704040006>
- Rozanto, N. E. (2015). Tinjauan Kondisi Sanitasi Lingkungan Kolam Renang, Kadar Sisa Khlor, dan Keluhan Iritasi Mata Pada Perenang di Kolam Renang Umum Kota Semarang Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22941/1/6411411212.pdf>
- Setiowati, R. (2011). *Gambaran Sanitasi Kolam Renang dan Pemandian Umum di kabupaten jember. Skripsi*. Universitas Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat diakses dari [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/10737/Riska%20S\\_1.pdf;sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/10737/Riska%20S_1.pdf;sequence=1)
- Susanto, E. (2009). Pelatihan Dasar-Dasar Keamanan Air Bagi Pengawas Kolam Renang (*Life Guard*) se-DIY. *Indotek* 13(2) diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/40>